

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Teh dikenal di Indonesia sejak tahun 1686 dan sampai sekarang merupakan komoditas ekspor non-migas yang penting. Selain itu, Indonesia merupakan salah satu penghasil teh kelima terbesar setelah India, China, Sri Lanka dan Kenya (Ditjenbun 2006). Pengembangan tanaman teh di Indonesia hingga tahun 2005 telah mencapai luasan 140.538 ha dengan produksi 167.276 ribu ton daun kering per tahun (Rahayu 2008). Produksi teh di Indonesia menurun pada tahun 2015 menempati peringkat ke-7 produsen teh terbesar di dunia. Di atas Indonesia ialah China, India, Kenya, Sri Lanka, Turki dan Vietnam (Pusdatin 2015).

Kepulauan Bangka Belitung merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang perekonomiannya bertumpu pada komoditas perkebunan yang bernilai ekonomis bagi masyarakat seperti perkebunan lada, sawit dan karet. Selain itu, beberapa masyarakat di Pulau Bangka khususnya di Dusun Tayu, masyarakat juga mengembangkan usaha perkebunan berupa tanaman teh. Tanaman teh merupakan salah satu tanaman sub-tropis yang biasanya tumbuh di daerah pegunungan (PPTK 1997). Namun, tanaman teh dapat tumbuh di daerah dataran rendah seperti Pulau Bangka salah satunya di Dusun Tayu Desa Ketap yang mulai ditanam oleh pendatang dari Tiongkok sekitar 150 tahun yang lalu. Desa Ketap merupakan satu-satunya desa penghasil teh di Kabupaten Bangka Barat yang berada di Kecamatan Jebus (Primajaya 2015).

Teh tumbuh baik pada daerah yang lembab dan tingkat keasaman tanah yang rendah. Menurut Suseno (1997), teh dapat tumbuh pada kondisi tanah vulkanik yang masam dengan pH 4,5-5,5. Menurut BPS (2012), tanah yang dominan di Bangka Belitung termasuk golongan ultisol (Podsolik Merah Kuning) yang bersifat masam. Kabupaten Bangka Barat mempunyai pH tanah rata-rata dibawah 5 yang di dalamnya mengandung mineral biji timah dan bahan galian lainnya seperti pasir kwarsa, kaolin, batu gunung dan lain-lain. Ayu (2010) menyatakan bahwa suhu yang sesuai untuk tanaman teh adalah 11 °C – 25 °C dengan tingkat kesuburan tanah yang baik. Perkebunan teh di Dusun Tayu tidak

berada di daerah dataran tinggi seperti pegunungan melainkan berada di dataran rendah (Primajaya 2015).

Senyawa kimia yang berperan dalam menentukan nilai kesegaran dan kualitas teh adalah kafein. Kafein adalah salah satu jenis alkaloid yang banyak terdapat dalam biji kopi, daun teh, dan biji coklat. Kafein memiliki efek farmakologis yang bermanfaat secara klinis, seperti menstimulasi susunan syaraf pusat, relaksasi otot polos terutama otot polos bronkus dan stimulasi otot jantung (Sudarmi 1997). Menurut Towaha (2013), kafein termasuk kedalam golongan non-fenol pada analisis kandungan daun teh.

Penelitian mengenai teh perlu dilakukan karena teh mengandung senyawa kafein yang dapat memberikan efek kesegaran pada tubuh. Kafein bereaksi dengan katekin dalam memberikan efek kesegaran pada teh (Towaha 2013). Analisis mengenai kadar kafein dalam teh di Dusun Tayu belum pernah dilakukan, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui tinggi atau rendah kadar kafein teh yang ada di Dusun Tayu tersebut. Kadar kafein teh di Dusun Tayu dapat dibandingkan dengan teh pada umumnya yang memiliki kondisi lingkungan yang berbeda dengan kondisi di Dusun Tayu Desa Ketap Kecamatan Jebus Kabupaten Bangka Barat. Kandungan kafein dapat dikaitkan dengan kondisi tanaman asal dan pertumbuhan, serta berbagai kondisi pengolahan (Komes *et al.* 2009). Hasil dari penelitian ini diharapkan masyarakat dapat mengembangkan teh menjadi lebih baik lagi kedepannya sehingga dapat dijadikan sebagai sumber perekonomian masyarakat di Pulau Bangka dan Pulau Belitung.

Rumusan Masalah

Teh yang berada di Dusun Tayu Desa Ketap Kecamatan Jebus Kabupaten Bangka Barat sudah sejak lama ditanam oleh petani teh di daerah tersebut, namun belum pernah dilaporkan tentang kualitas teh tersebut. Oleh karena itu, perlu dilakukan uji kandungan kimia salah satunya kadar kafein. Selain itu, adakah kaitan antara kandungan kimia (dalam hal ini kafein) dengan parameter lingkungan tempat tumbuhnya teh tersebut (ketinggian tempat, jenis tanah, pH tanah, suhu tanah, suhu udara, dan kelembaban udara serta intensitas cahaya).

Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaterisasi morfologi, mengamati dan mengukur parameter lingkungan tempat tumbuh tanaman teh di Dusun tayu Desa Ketap Kecamatan Jebus Kabupaten Bangka Barat, dan menganalisis kadar kafein pada daun teh dan mengaitkannya dengan parameter lingkungan.

Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai varietas dan kualitas tanaman teh yang ada di Dusun Tayu Desa Ketap Kecamatan Jebus Kabupaten Bangka Barat terkait kondisi lingkungan tempat tumbuhnya.

